

ANALYSIS OF STUDENT SATISFACTION IN ANALYTICAL CHEMISTRY COURSE

Maria Aloisia Uron Leba^{*1}, Maria Benedikta Tukan¹, Faderina Komisia¹

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandira
Jl. San Juan, Penfui Timur, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85361

**Corresponding author: mariaaloisiauronleba@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research to 1). know the level of student satisfaction, 2). Know the achievement of lecturer performance, 3).study the best performance of lecturers, 4). Study the aspects that need to be improved in lectures. The sample of this research was the 3rd semester students of the Chemistry Education Study Program of Unika Widya Mandira who take lectures of analytical chemistry 1. The technique of data collection used was a questionnaire. This questionnaire is given to 29 students after learning activities to collect data about student satisfaction in lectures, the achievement of lecturer performance, the best performance that has been done and the performance that need to be improve in subsequent lectures. This data was analyzed descriptively quantitative. Based on the results of data analysis, it is known that 1). 58.6% of students said they were very satisfied and 41.4% said they were satisfied with the lecturers' performance. 2). The achievement of lecturers' performance is included in the excellent category with an average of 87%. 3). There are eight aspects that become the best performance . 4). There are five aspects that need to be improved in further lectures.*

Keywords: *student satisfaction, performance of lecturer, questionnaire, lecture evaluation, analytical chemistry*

PENDAHULUAN

Dosen merupakan tenaga pendidik pada jenjang pendidikan tinggi. Profesi ini telah dikenal secara luas di masyarakat. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 point 2 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 1 point 14, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Landasan yuridis ini menunjukkan adanya komitmen yang tinggi dari pemerintah dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kepada dosen sebagai pelaksana pendidikan yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. Dalam mencapai upaya ini dosen harus memenuhi sejumlah persyaratan agar mencapai standar minimal dosen yang profesional.

Berdasarkan pengalaman dalam memberikan perkuliahan selama beberapa tahun terakhir ditemukan bahwa 1). Dalam suatu kelas tidak semua mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses perkuliahan, diskusi, tugas terstruktur baik pribadi maupun kelompok, 2). Masih banyak mahasiswa yang cenderung santai, kurang mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti perkuliahan dan ujian sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, 3). Masih banyak mahasiswa yang kurang aktif mencari referensi yang dianjurkan. Beberapa masalah ini dapat diatasi dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja dosen dalam perkuliahan.

Menurut Khan, kinerja merupakan prestasi kerja (*performance*) yang dicapai oleh seseorang (Suryaman & Hamdan, 2016). Menurut Rivai, kinerja merupakan kesediaan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara sempurna sehingga mencapai hasil yang diharapkan (Dafroyati, 2016). Dengan demikian kinerja dosen didefinisikan

sebagai prestasi yang dicapai seorang dosen dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Kinerja dosen dikatakan baik apabila dosen telah melaksanakan tugasnya sesuai standar mutu perkuliahan (Dafroyati, 2016). Kualitas kinerja dosen ditentukan oleh kompetensinya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Dosen yang berkompeten akan melaksanakan tugasnya secara profesional (Harisantoso, 2012). Dosen yang profesional akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sebaliknya dosen yang kurang profesional akan mengurangi motivasi belajar mahasiswa (Amin, et al., 2017).

Pengukuran kualitas kinerja dosen didasarkan pada kemampuannya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Suryaman & Hamdan, 2016). Khusus dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, seorang dosen dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Harisantoso, 2012; Harjali, 2017; Suryaman & Hamdan, 2016). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kompetensi ini tercermin melalui 1). perencanaan perkuliahan yang meliputi persiapan rencana pembelajaran semester (RPS) dan silabus dengan jelas, memilih referensi yang digunakan, menyiapkan *hand out* atau *power point* yang menarik serta menyiapkan bahan ajar sesuai materi secara jelas dan merencanakan tugas terstruktur, 2). pelaksanaan proses perkuliahan yang meliputi menepati jadwal kuliah, menyampaikan kontrak kuliah, menjelaskan tujuan dan sasaran matakuliah, memberikan kuliah secara efektif, menghubungkan materi yang dipelajari dengan penerapannya, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat membantu memahami materi, memberikan bimbingan, menggunakan metode yang dapat memberi ruang untuk diskusi, 3). Penilaian (evaluasi) yang meliputi menyampaikan tata cara penilaian, mengoreksi dan mengembalikan tugas, mengevaluasi tugas, menyusun dan mengembangkan bahan ujian. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya dan rasa

tanggung jawab akan tugasnya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan dosen dalam memberikan contoh atau teladan melalui tindakan dan perilakunya serta berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan lingkungannya dalam melaksanakan profesinya (Harisantoso, 2012; Harjali, 2017; Suryaman & Hamdan, 2016).

Menurut Gaspersz terdapat beberapa dimensi atau aspek perbaikan kualitas layanan yaitu ketepatan waktu pelayanan, akurasi pelayanan, kesopanan dan keramahan, tanggungjawab, kelengkapan, kemudahan mendapatkan layanan, pelayanan pribadi, kenyamanan dalam memperoleh layanan, dan aspek pendukung lainnya (Djuanidi, et al., 2006). Aspek –aspek ini dapat dijadikan dasar dalam memperbaiki kualitas kinerja dosen dalam perkuliahan. Bila kualitas perkuliahan terus diperbaiki tentunya akan dapat meningkatkan hasil belajar dan mempersingkat masa studi mahasiswa (Dewi & Asikin, 2009).

Kinerja dosen perlu dievaluasi dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan diri dosen, meningkatkan kinerja dosen, meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran, mencapai tujuan program studi, fakultas atau universitas, dan meningkatkan penilaian masyarakat terhadap program studi, fakultas atau universitas (Harisantoso, 2012). Untuk mencapai tujuan ini khususnya dalam matakuliah kimia analitik 1, kinerja dosen perlu dievaluasi oleh mahasiswa yang terlibat secara langsung (Azhari & Suprihartini, 2017; Dafroyati, 2016; Kasmari & Marlien, 2018). Evaluasi ini dilakukan dengan mengkaji kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan yang telah diikutinya.

Kepuasan didefinisikan oleh Kotler sebagai perasaan senang atau kecewa dari pelanggan setelah menggunakan suatu produk atau jasa. Perasaan ini timbul sebagai perbandingan antara kesan pelanggan terhadap produk atau jasa yang telah digunakan dengan harapannya (Dafroyati, 2016). Menurut Sarjono kepuasan mahasiswa merupakan perbandingan antara harapan yang diinginkan dari pelayanan dengan kompetensi dosen dan sarana prasarana pendukung (Ratnapuri, 2017). Dengan demikian kepuasan mahasiswa

dapat dimaknai sebagai respon yang diberikan oleh seorang mahasiswa sebagai perbandingan antara harapannya untuk mendapatkan pengetahuan dalam perkuliahan dengan pelaksanaan perkuliahan yang telah diikutinya.

Ada lima dimensi kualitas layanan yang menjadi penentu kepuasan mahasiswa dalam perkuliahan yakni 1). kehandalan (*reliability*) yaitu kemampuan dosen dalam memberikan perkuliahan secara tepat sesuai perencanaan. Aspek penilaian dalam dimensi ini adalah kesesuaian materi perkuliahan dengan kontrak perkuliahan, ketepatan waktu kuliah dan kesesuaian jadwal kuliah. 2). daya tanggap (*responsiveness*) yaitu kesigapan atau respon dari dosen dalam membantu mahasiswa selama proses perkuliahan. aspek penilaian dalam dimensi ini adalah kesediaan dosen dalam membantu menyelesaikan kesulitan mahasiswa selama proses perkuliahan dan kesediaan dosen menyediakan waktu diluar jam mengajar untuk bimbingan atau konsultasi. 3). ketulusan (*empaty*) yaitu cara atau metode, serta sikap dan perilaku dosen dalam perkuliahan yang menyenangkan. Aspek penilaian pada dimensi ini adalah perhatian dan keramahan dosen dalam berinteraksi selama proses perkulihian serta metode pembelajaran yang menarik atau menyenangkan. 4). Bukti langsung (*tangible*) yaitu performa dosen dalam menyampaikan materi yang bisa dirasakan dan dilihat langsung oleh mahasiswa. Aspek penialaian pada dimensi ini mencakup a). fasilitas fisik berupa berpenampilan menarik dan meyakinkan, penyajian materinya menarik, media pendukung pembelajaran yang sesuai, b). perlengkapan berupa tersedianya informasi sumber belajar dan bahan perkuliahan, c). sarana komunikasi yang dapat digunakan. 5). jaminan (*assurance*) yaitu bukti tanggungjawab dosen terhadap mahasiswa selama proses perkuliahan. Aspek penilaian pada dimensi ini berupa pengetahuan, keahlian dan pemahaman dosen dalam memberikan perkuliahan (Azhari & Suprihartini, 2017; Dafroyati, 2016; Herawati & Setialesmana, 2016; Kasmari & Marlien, 2018; Ratnapuri, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kepuasan mahasiswa dalam

perkuliahan, mengkaji ketercapaian kinerja dosen, mengkaji kinerja terbaik yang telah dilakukan dan mengkaji kinerja yang perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan kualitas kerja dosen dalam perkuliahan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan perkuliahan, pelaksanaan dan evaluasi. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa semester 3 program studi pendidikan kimia Universitas Katolik Widya Mandira kelas A dan B sebanyak 59 mahasiswa. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa kelas A sebanyak 29 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random*. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2018/2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket diberikan kepada mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menjanging data tentang kepuasan mahasiswa dalam perkuliahan, ketercapaian kinerja dosen, kinerja terbaik yang telah dilakukan dosen dan kinerja yang perlu ditingkatkan lagi oleh dosen dalam perkuliahan selanjutnya. Angket ini berisi 28 pernyataan positif dan berbentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4) cukup setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2) dan sangat tidak setuju (skor 1). Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun analisis data angket diuraikan sebagai berikut:

a) Analisis Data Kepuasan Mahasiswa dalam Perkuliahan

Kepuasan setiap mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam perkuliahan dianalisis dengan rumus (Trianto, 2008):

$$P = \frac{A}{B} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dengan, P : Presentase kepuasan responden, A: Jumlah skor yang diperoleh, B: skor maksimum.

Hasil analisis data selanjutnya ditafsirkan menggunakan kategori penilaian pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Ideal

Kategori	Perhitungan Rentang Penilaian Ideal	Rentang Persentase Ideal
Sangat puas	$x > \bar{x}_i + 1,8 \cdot Sb_i$	$x > 84$
Puas	$\bar{x}_i + 0,6 \cdot Sb_i < x \leq \bar{x}_i + 1,8 \cdot Sb_i$	$68,0 \% < x \leq 84,0 \%$
Cukup puas	$\bar{x}_i - 0,6 \cdot Sb_i < x \leq \bar{x}_i + 0,6 \cdot Sb_i$	$52,0 \% < x \leq 68,0 \%$
Tidak puas	$\bar{x}_i - 1,8 \cdot Sb_i < x \leq \bar{x}_i - 0,6 \cdot Sb_i$	$36,0 \% < x \leq 52,0 \%$
Sangat tidak puas	$x \leq \bar{x}_i - 1,8 \cdot Sb_i$	$x \leq 36,0 \%$

(Fahmi & Priwantoro, 2017; Sahara, 2012)

Keterangan: x : persentase empiris \bar{x}_i : persentase rata-rata ideal = 1/2 (persentase maksimum ideal + persentase minimum ideal) Sb_i : Simpangan baku ideal = 1/6 (persentase maksimum ideal - persentase minimum ideal)

Persentase maksimum ideal = (jumlah skor tertinggi : total skor) . 100%

Persentase minimum ideal = (jumlah skor terendah : total skor) . 100%

b) Analisis Data Ketercapaian Kinerja Dosen

Ketercapaian kinerja dosen pada setiap indikator atau setiap butir aspek dalam angket dianalisis dengan cara skor untuk setiap pilihan jawaban dikali jumlah responden yang memilih jawaban tersebut. Atau skor untuk setiap pilihan jawaban dikali frekwensi. Selanjutnya persentase jawaban angket untuk setiap aspek dihitung dengan rumus (Sudjana, 2005):

$$\%X_{i-n} = \frac{\sum S}{S_{Max}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

dengan :

 $\%X_{i-n}$: Persentase aspek ke-i hingga n $\sum S$: Jumlah skor jawaban S_{Max} : Skor Maksimum

Sedangkan rata-rata persentase jawaban angket dihitung dengan rumus (Sudjana, 2005):

$$\% \bar{X}_i = \frac{\sum \%X_{i-n}}{n} \dots \dots \dots (3)$$

dengan:

 $\% \bar{X}_i$: Rata-rata persentase jawaban angket $\sum \%X_{i-n}$: Jumlah Persentase aspek ke-i hingga n

n : Jumlah pernyataan pada angket

Hasil analisis yang diperoleh kemudian ditafsirkan berdasarkan kategori penilaian pada Tabel 2.

c) Analisis data kinerja terbaik yang telah dilakukan dosen

Kinerja terbaik yang telah dilakukan oleh dosen diperoleh dari komentar tertulis responden yang diberikan dalam kuisioner. Data-data berupa komentar ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

d) Analisis data kinerja yang perlu ditingkatkan lagi oleh dosen

Kinerja yang perlu ditingkatkan oleh dosen diperoleh dari komentar tertulis responden yang diberikan dalam kuisioner. Data-data berupa komentar ini selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Tabel 2. Kategori Penilaian Ideal

Kategori	Perhitungan Rentang Penilaian Ideal	Rentang Persentase Ideal
Sangat baik	$x > \bar{x}_i + 1,8 \cdot Sb_i$	$x > 84$
Baik	$\bar{x}_i + 0,6 \cdot Sb_i < x \leq \bar{x}_i + 1,8 \cdot Sb_i$	$68,0 \% < x \leq 84,0 \%$
Cukup baik	$\bar{x}_i - 0,6 \cdot Sb_i < x \leq \bar{x}_i + 0,6 \cdot Sb_i$	$52,0 \% < x \leq 68,0 \%$
Tidak baik	$\bar{x}_i - 1,8 \cdot Sb_i < x \leq \bar{x}_i - 0,6 \cdot Sb_i$	$36,0 \% < x \leq 52,0 \%$
Sangat tidak baik	$x \leq \bar{x}_i - 1,8 \cdot Sb_i$	$x \leq 36,0 \%$

(Fahmi & Priwantoro, 2017; Sahara, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen

Data hasil analisis kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam perkuliahan disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam Tabel 3 dari 29 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan kimia analitik I sebanyak 58,6% atau 17 mahasiswa yang menyatakan sangat puas dan sebanyak 41,4% atau 12 mahasiswa yang menyatakan puas

terhadap kinerja dosen dalam melaksanakan perkuliahan. Data ini menunjukkan bahwa kelima dimensi layanan dosen yang dijabarkan dalam 28 aspek yang dinilai telah dilaksanakan dengan baik. Persentase kepuasan yang tinggi ini berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa (Amin, et al., 2017). Angka ini pula menunjukkan suasana dan hubungan yang baik selama perkuliahan berlangsung.

Tabel 3. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen

Kode Responden	Kepuasan (%)	Kategori	Kode Responden	Kepuasan (%)	Kategori
1	95	Sangat Puas	16	82	Puas
2	86	Sangat Puas	17	94	Sangat Puas
3	78	Puas	18	86	Puas
4	95	Sangat Puas	19	76	Puas
5	90	Sangat Puas	20	79	Puas
6	89	Sangat Puas	21	96	Sangat Puas
7	87	Sangat Puas	22	83	Puas
8	97	Sangat Puas	23	81	Puas
9	88	Sangat Puas	24	100	Sangat Puas
10	88	Sangat Puas	25	81	Puas
11	74	Puas	26	86	Sangat Puas
12	100	Sangat Puas	27	97	Sangat Puas
13	96	Sangat Puas	28	69	Puas
14	91	Sangat Puas	29	71	Puas
15	88	Puas			

Ketercapaian Kinerja Dosen dalam Perkuliahan

Ketercapaian kinerja dosen untuk setiap aspek diperoleh berdasarkan jawaban responden. Adapun ketercapaian kinerja dosen untuk setiap aspek disajikan dalam Tabel 4. Ketercapaian kinerja dosen dianalisis berdasarkan jawaban responden untuk setiap aspek dalam angket. Angket yang disebarkan berisi 28 butir pernyataan yang mencakup kinerja dosen sebagai perencana perkuliahan, pelaksana perkuliahan dan evaluator perkuliahan. Ke-28 pernyataan ini terdiri dari 6 butir pernyataan yang merupakan aspek kinerja dosen sebagai perencana perkuliahan, 13 butir pernyataan yang merupakan aspek kinerja dosen sebagai pelaksana perkuliahan dan 9 butir pernyataan yang merupakan aspek kinerja

dosen sebagai evaluator perkuliahan (Harjali, 2017; Harisantoso, 2012; Suryaman & Hamdan, 2016)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4 diperoleh rata-rata persentase ketercapaian kinerja dosen sebagai perencana, pelaksana dan evaluator dalam perkuliahan kimia analitik 1 berturut-turut adalah 89%, 85% dan 89%. Secara keseluruhan ketercapaian kinerja dosen dalam perkuliahan kimia analitik 1 mencapai 87% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dosen mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi perkuliahan kimia analitik 1 secara profesional sesuai standar mutu perkuliahan (Dafroyati, 2016; Harisantoso, 2012).

Kimia analitik 1 merupakan matakuliah wajib di Prodi Pendidikan Kimia Universitas Katolik Widya Mandira. Topik-topik yang dibahas dalam matakuliah ini berupa analisis kualitatif kation dan anion, analisis gravimetri dan analisis volumetri. Dalam perkuliahan ini dipelajari konsep, fakta dan bukti eksperimen yang dikaitkan dengan struktur, reaksi, sifat kimia dan fisika dari suatu zat. Dipelajari pula konsep-konsep dan fakta-fakta yang berkaitan ataupun konsep-konsep dan fakta-fakta yang bertolak belakang yang disebabkan oleh sifat-sifat kimia maupun fisika tertentu dari suatu zat. Selain itu juga dipelajari berbagai metode analisis baik analisis kualitatif maupun kuantitatif secara konvensional dan penerapannya yang didasarkan pada sifat-sifat zat yang akan dianalisis, waktu analisis, dan biaya analisis. Semuanya ini memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang melibatkan berbagai aspek. Kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa setelah mengikuti matakuliah ini adalah mampu menjelaskan prinsip dan

metode analisis kualitatif dan kuantitatif secara konvensional, menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif serta pada akhirnya mampu memecahkan permasalahan menggunakan prinsip dan metode yang telah dipelajari. Oleh karena itu pelaksanaan perkuliahan ini perlu dinilai dan dievaluasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan diri dosen, meningkatkan kinerja dosen dan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pengajaran (Harisantoso, 2012). Semua ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kerja lembaga serta mewujudkan sistem pendidikan tinggi yang lebih baik dan berkualitas (Herawati & Setialesmana, 2016).

Tabel 4. Ketercapaian Kinerja Dosen pada Setiap Aspek

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Skor Maks	Pesentase Setiap Aspek (%)
Dosen sebagai Perencanaan Perkuliahan				
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari secara jelas	135	145	93
2	Menyampaikan kontrak perkuliahan secara jelas pada awal perkuliahan	131	145	90
3	Menyampaikan literature atau bahan acuan perkuliahan pada awal perkuliahan untuk semua pokok bahasan yang akan dibahas	113	145	78
4	Melengkapi perkuliahan dengan bahan ajar/diktat/hand out/PPT yang menarik	138	145	95
5	Isi materi dalam bahan ajar sangat sesuai dengan materi yang dijelaskan pada saat perkuliahan	129	145	89
6	Isi materi dalam bahan ajar sangat lengkap dan terperinci	126	145	87
Rata-rata Pesentase Dosen sebagai Perencana Perkuliahan (%)		128.7	145	89
Dosen sebagai pelaksana perkuliahan				
7	Memulai dan mengakhiri perkuliahan tepat waktu sesuai jadwal	129	145	89
8	Kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kontrak dalam perkuliahan	120	145	83
9	Mampu menyampaikan materi perkuliahan dengan baik	133	145	92

No	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Skor Maks	Pesentase Setiap Aspek (%)
10	Memberikan contoh penerapan atau ilustrasi nyata yang terkait dengan materi perkuliahan	106	145	73
11	Menggunakan berbagai media pembelajaran (papan tulis, LCD projector, video/film, dll)	140	145	97
12	Mampu mengintegrasikan penggunaan berbagai media pembelajaran dengan baik	107	145	74
13	Tampilan media pembelajaran yang digunakan menarik dan memotivasi	117	145	81
14	Menggunakan media pembelajaran (LCD projector, video) yang dapat membantu memahami materi dengan baik	138	145	95
15	Menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan mahasiswa (misalnya memberikan kesempatan bertanya, menanggapi pertanyaan/komentar)	133	145	92
16	Menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa	114	145	79
17	Menggunakan metode pengajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen	105	145	72
18	Sikap atau perilaku dosen pada saat pelaksanaan perkuliahan sangat baik	138	145	95
19	Secara umum efektivitas dosen selaku fasilitator selama pembelajaran sangat baik	125	145	86
Rata-rata Persentase Dosen sebagai Pelaksana Perkuliahan (%)		123.5	145	85
Dosen sebagai Evaluator Perkuliahan				
20	Menyampaikan tata cara penilaian pada awal perkuliahan secara terperinci	121	145	83
21	Proporsi nilai dengan tugas/evaluasi yang diberikan sangat sesuai	121	145	83
22	Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi yang dipelajari	135	145	93
23	Menjelaskan secara rincian tugas yang diberikan	133	145	92
24	Mengembalikan tugas yang telah dikoreksi	142	145	98
25	Membimbing mahasiswa dalam penyelesaian tugas perkuliahan yang diberikan	109	145	75
26	Memberikan soal ujian sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari	133	145	92
27	Mengembalikan hasil ujian yang telah dikoreksi	142	145	98
28	Secara umum proses evaluasi yang diberikan sangat baik	121	145	83
Rata-rata Persentase Dosen sebagai Evaluator Perkuliahan (%)		128.6	145	89
		3786.1	4350	
Rata-rata Persentase Jawaban Angket (%)				87

Kinerja Terbaik yang Telah Dilakukan Dosen dalam Perkuliahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari komentar tertulis pada angket terdapat

beberapa aspek yang merupakan kinerja terbaik yang telah dilakukan dosen. Beberapa aspek kinerja dosen yang dikomentari secara tertulis oleh responden merupakan kinerja

terbaik yakni 1). memberikan penjelasan dengan sangat terperinci menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga membantu pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan, 2). menyampaikan materi secara terstruktur dan sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 3). memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk bertanya, 4). menggunakan metode pembelajaran sangat membantu, materi diringkas dan ditampilkan dengan baik melalui slide sehingga membantu pemahaman mahasiswa, 5). melengkapi perkuliahan dengan bahan ajar dan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar mudah dipahami, 6). mengoreksi dan mengevaluasi tugas, 7). ceria dalam memberikan kuliah, membimbing dengan sabar dan selalu berusaha agar mahasiswa memahami materi yang disampaikan, dan 8). disiplin. Hasil ini cocok dengan data hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari ke-28 aspek kinerja dosen tersebut ada 6 aspek termasuk dalam kategori baik dan 22 aspek termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dosen mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi perkuliahan kimia analitik 1 secara profesional sesuai standar mutu perkuliahan (Dafroyati, 2016; Harisantoso, 2012).

Aspek-Aspek yang perlu Diperbaiki untuk Meningkatkan Kinerja Dosen dalam Perkuliahan

Walaupun secara keseluruhan kinerja dosen dalam perkuliahan sangat baik namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi oleh dosen. Berdasarkan komentar tertulis responden beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah 1). lebih tegas dalam memperlakukan mahasiswa selama proses perkuliahan, 2). lebih memperhatikan suasana kelas agar mahasiswa tidak bosan (kurang humor), 3). meningkatkan penggunaan media elektronik dalam pengumpulan tugas, 4). membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi selanjutnya, dan 5). meningkatkan interaksi antara mahasiswa (diskusi-diskusi) kelompok. Aspek-aspek ini perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam perkuliahan selanjutnya. Dengan terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas perkuliahan maka dapat meningkatkan

hasil belajar dan mempersingkat waktu studi mahasiswa (Dewi & Asikin, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa 1). rata-rata persentase mahasiswa yang menyatakan sangat puas dan puas terhadap perkuliahan adalah 58,6% dan 41,4%, 2). rata-rata ketercapaian kinerja adalah 87%, 3). terdapat 8 aspek yang menjadi kinerja terbaik dosen dalam perkuliahan, 4). terdapat 5 aspek yang perlu ditingkatkan lagi oleh dosen dalam perkuliahan.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian sejenis dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas perkuliahan. Pengukuran kepuasan mahasiswa dalam perkuliahan perlu dilakukan secara berkala dan serempak bagi semua dosen terutama di FKIP Unika Widya Mandira untuk ditindaklanjuti dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Unika Widya Mandira Kupang yang telah mendanai dan memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih pula disampaikan untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengambilan data, hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, A. M., Corebim, A. D., Subaidah, S. & Mahanal, S., 2017. Analisis Persepsi Mahasiswa dan Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Perkuliahan Fisiologi Hewan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), pp. 35-43.
- [2] Azhari & Suprihartini., 2017. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Dosen dalam Mengajar Matakuliah K3 di Jurusan Analisis Kesehatan. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 4(4), pp. 195-205.
- [3] Dafroyati, Y., 2016. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen dalam

- Pembelajaran pada Jurusan dan Program Studi di Lingkup Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2014. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), pp. 1135-1148.
- [4] Dewi, R. N. & Asikin, M., 2009. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Proses Perkuliahan di FMIPA UNNES. *Journal of Educational Research*, 38(2), pp. 132-140.
- [5] Djuanidi, M., Munawir, H. & Utami, Y. U., 2006. Evaluasi Kualitas Kinerja Proses belajar Mengajar dengan Metode Focused Quality. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 5(1), pp. 7-16.
- [6] Fahmi, S. & Priwantoro, S. W., 2017. Pengembangan media Belajar untuk Matakuliah Logika Matematika dan Himpunan di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*, 7(2), pp. 177-196.
- [7] Harisantoso, J., 2012. Pengukuran Kinerja Dosen Melalui EKD (Evaluasi Kinerja Dosen) STKIP PGRI Situbondo Berdasarkan Persepsi Mahasiswa. *Sainteks*, 9(2), pp. 64-71.
- [8] Harjali, H., 2017. Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. *Nadwa*, 10(1), pp. 79-107.
- [9] Herawati, L. & Setialesmana, D., 2016. Kepuasan Mahasiswa Berdasarkan Kinerja Dosen dalam Proses Perkuliahan di FKIP Jurusan Matematika Universitas Siliwangi. *Jurnal Siliwangi*, 2(2), pp. 131-136.
- [10] Kasmari & Marlien, R. A., 2018. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan pada Universitas Stikubank Semarang. *Dinamika Teknik*, 11(1), pp. 22-38.
- [11] Ratnapuri, A., 2017. Analisis Kepuasan Mahasiswa Prodi S1 Biologi dalam Memberikan pelayanan Praktikum. *Jurnal Pro-Life*, 4(2), pp. 375-385.
- [12] Sahara, S., 2012. Model Paket Layanan Penguasaan Konten Bertema Kesiapan Menikah Berbasis Multimedia pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and 2016Application*, 1(1), pp. 64-77.
- [13] Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. 6 ed. Bandung: Transito.
- [14] Suryaman & Hamdan., 2016. Pengukuran Kinerja Dosen UNSERA dengan Pendekatan Balance Scorecard. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), pp. 179-196.
- [15] Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.